

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ekosistem hutan gambut merupakan suatu tipe ekosistem hutan yang cukup unik karena tumbuh di atas tumpukan bahan organik yang melimpah. Hutan gambut didefinisikan sebagai hutan yang terdapat pada daerah yang bergambut yaitu daerah yang digenangi air tawar dalam keadaan asam dan di dalamnya terdapat penumpukan bahan-bahan tumbuhan yang telah mati. Hutan gambut pada umumnya terletak diantara hutan rawa dan hutan hujan, dimana vegetasi yang menyusun ekosistem hutan gambut merupakan spesies tumbuhan yang selalu hijau salah satu tumbuhannya ialah punak (Indriyanto 2017).

Punak (*T. glabra* Miq.) merupakan tumbuhan khas rawa gambut dan termasuk kedalam famili Tetrameristaceae. Jenis ini banyak tumbuh di tanah rawa gambut seperti di Sumatera, Kalimantan dan Semenanjung Malaysia (Keng, 1972). Nama lain tumbuhan punak ialah kayu malaka (Sumatera), ceraga (Kalimantan), punah (Malaysia). Punak memiliki tinggi batang mencapai 35 meter dan diameter mencapai 2 meter, bentuk batang punak silindris dengan permukaan kulit yang tebal bersisik dan menyerpih berwarna kemerahan, memiliki kayu yang berwarna kuning dan mengandung air, tidak berbanir tetapi terkadang punak memiliki akar napas khususnya pada pohon kecil (Putra *et al.*, 2011).

Kayu punak tergolong kelas kuat III dalam kondisi segar sedangkan dalam kondisi kering angin masuk dalam kelas kuat II dan kelas awet III, kayunya memiliki lingkaran tumbuh samar-samar, berserat panjang, memiliki saluran getah serta kayu punak yang memiliki sifat suka akan cahaya. Kayunya dapat digunakan untuk keperluan konstruksi bangunan ringan hingga berat seperti kuda – kuda, kaso, reng, kusen. Selain itu, kayu punak juga dapat digunakan untuk *flooring* dan *furniture* seperti kursi, meja, lemari dan tempat tidur (Alimah 2014).

Salah satu kawasan hutan di Propinsi Jambi yang masih terdapat tumbuhan punak yaitu di Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Survey awal kepada pengelola HLG Sungai Buluh dalam hal ini pengelola Hutan Desa Sinar Wajo dan Hutan desa Sungai Beras, dan masyarakat desa sekitar menunjukkan bahwa keberadaan tumbuhan punak

mengalami penurunan, antara lain karena kayu punak banyak diambil secara *illegal* untuk kebutuhan kuda-kuda pada rumah walet dan perumahan serta bahan baku perabot. Pemanfaatan punak yang berlebihan tanpa diiringi pemeliharaan tegakan yang tersisa menyebabkan tumbuhan punak sulit untuk ditemukan. Selain itu, penurunan populasi punak di HLG Sungai Buluh juga disebabkan habitat punak berubah menjadi kebun sawit hasil perambahan kawasan dan terjadinya kebakaran hutan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui keberadaan tumbuhan punak dan perlu diketahui pula lingkungan tempat tumbuh punak di habitat aslinya. Pada umumnya spesies tumbuhan dapat tumbuh dengan baik pada ekosistem yang seimbang atau lingkungan yang sehat, syarat lingkungan yang sehat adalah harus disusun beberapa komponen yang keadaannya mendukung, baik komponen fisik maupun biotik (Primack *et al.*,1998). Biofisik dalam suatu ekosistem merupakan syarat untuk menentukan pelestarian budidaya dan menentukan layak tidaknya untuk kegiatan pelestarian suatu tanaman pada daerah tersebut. Pentingnya melakukan analisis ekologi tumbuhan punak untuk menjadi acuan perbanyakan dan pengembangan tumbuhan punak di wilayah lain sesuai dengan keadaan lingkungan yang sudah di tumbuhi tumbuhan punak secara alami. Oleh karena itu kajian terhadap ekologi tumbuhan punak penting dilakukan. Hasil kajian tersebut bermanfaat untuk kesinambungan pengelolaannya agar kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Ekologi Punak (*T. glabra* Miq.) di Hutan Lindung Sungai Buluh Kecamatan Mandahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** .

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari aspek ekologi tumbuhan punak (*T. glabra* Miq.) pada habitat aslinya di HLG Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur

3.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memberikan data dan informasi mengenai aspek ekologi punak di habitat aslinya agar memudahkan untuk kegiatan pelestarian dan pengawetan.